

BAB III

OBJEK, METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada Perbankan Syariah. Adapun faktor yang diteliti adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah, dan Ukuran Perusahaan. Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012-2015.

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012, hlm. 12). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif dan metode inferensial.

Metode dekriptif didefinisikan oleh Sugiyono (2010, hlm. 29) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah, dan Ukuran Perusahaan serta gambaran mengenai ISR di perbankan syariah.

1.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Y.W, Best (dalam Narbuko dan Achmadi. 2009, hlmn.118) variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlmn. 58) variabel penelitian pada

dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa variabel penelitian adalah objek atau suatu faktor yang akan diteliti.

Dalam Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012, hlmn. 59). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang menjadi variabel bebas, yaitu tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (X_1), Kepatuhan Syariah (X_2), Profitabilitas (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4) dan Surat Berharga Syariah (X_5).
2. Variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012, hlmn. 59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *islamic social reporting* (Y).

1.2.2.2 Operasional Variabel

1.2.2.2.1 Pengungkapan ISR

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Pengungkapan ISR dapat diidentifikasi dengan menggunakan indeks ISR. Sejalan dengan penelitian Putri (2014), indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haniffa (2002), Haniffa dan Hudaib (2007) dan Othman *et al.* (2009). Peneliti melakukan analisis secara keseluruhan (content analysis) terhadap laporan tahunan masing-masing BUS, analisis ini dengan metode skoring berdasarkan Islamic Social Reporting (ISR) indeks yang terdiri dari 6 tema yaitu tema keuangan, produk, sumber daya manusia, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Tema tersebut dikembangkan menjadi 58 item pernyataan. Metode penilaian (scoring) untuk setiap item tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- b. Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan

Pengungkapan ISR diberi simbol ISR. Untuk menghitung besarnya indeks ISR yang telah selesai dilakukan pengidentifikasian dengan membagi antara jumlah skor yang dipenuhi dengan jumlah skor maksimum, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Jumlah item maksimum}}$$

1.2.2.2.2 Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah
Self Assessment Good Corporate Governance merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja GCG pada suatu perusahaan. Self Assessment Good Corporate Governance akan mengungkapkan kinerja suatu perbankan dalam tata kelola perusahaan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah diukur menggunakan Score atau nilai yang di dapat dari nilai komposit Self Assessment yang terdapat pada laporan GCG perbankan syariah pada tiap tahunnya.

Tabel 3.1

Penilaian Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS

Peringkat	Bobot (%)	Nilai
1	10	0,10
2	10	0,20
3	10	0,30
4	10	0,40
5	10	0,50

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2017

Penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS pada Self Assessment dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Predikat 1 menunjukkan predikat sangat baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG.

- b. Predikat 2 menunjukkan predikat baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG.
- c. Predikat 3 menunjukkan predikat cukup baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG.
- d. Predikat 4 menunjukkan predikat kurang baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG.
- e. Predikat 5 menunjukkan predikat tidak baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG.

Adapun Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bagi Bank Umum Syariah terdapat dilampiran 17 dengan proporsi bobot berbeda-beda. Berikut adalah kriteria nilai komposit, Bank Indonesia menetapkan nilai komposit untuk self assessment pelaksanaan GCG sebagai berikut :

1. Nilai Komposit < 1,5 = Sangat Baik
2. 1,5 Nilai Komposit < 2,5 = Baik
3. 2,5 Nilai Komposit < 3,5 = Cukup Baik
4. 3,5 Nilai Komposit < 4,5 = Kurang Baik
5. 4,5 Nilai Komposit 5 = Tidak Baik

(Rahajeng, 2016)

1.2.2.2.3 Kepatuhan Syariah

Kepatuhan Syariah dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Pelayanan Jasa dalam Perbankan Syariah. Variabel ini diukur dari nilai komposit hasil self assessment pada Laporan Pelaksanaan GCG indikator pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dalam perbankan syariah yang menggunakan skala interval dengan sistem penilain seperti berikut.

Tabel 3.2
Penilaian Kepatuhan Syariah

Peringkat	Bobot (%)	Nilai
1	5	0,05
2	5	0,10
3	5	0,15
4	5	0,20
5	5	0,25

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2017

Penilaian Kepatuhan Syariah pada Self Assessment dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Predikat 1 menunjukkan predikat sangat baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG.
- b. Predikat 2 menunjukkan predikat baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG.
- c. Predikat 3 menunjukkan predikat cukup baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap

komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG.

- d. Predikat 4 menunjukkan predikat kurang baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG.
- e. Predikat 5 menunjukkan predikat tidak baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG.

Adapun Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bagi Bank Umum Syariah terdapat dilampiran 17 dengan proporsi bobot berbeda-beda. Berikut adalah kriteria nilai komposit, Bank Indonesia menetapkan nilai komposit untuk self assessment pelaksanaan GCG sebagai berikut :

1. Nilai Komposit < 1,5 = Sangat Baik
2. 1,5 Nilai Komposit < 2,5 = Baik
3. 2,5 Nilai Komposit < 3,5 = Cukup Baik
4. 3,5 Nilai Komposit < 4,5 = Kurang Baik
5. 4,5 Nilai Komposit 5 = Tidak Baik

(Rahajeng, 2016)

1.2.2.2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas bank dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Rumus yang dapat digunakan untuk mencari Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

1.2.2.2.5 Ukuran Perusahaan

Proxy dari ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah natural logaritma dari total aset yang nilainya diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel bebas ini menggunakan satuan mata Rupiah dan diberi simbol SIZE.

1.2.2.2.6 Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah dapat juga disebut sukuk, yaitu surat berharga (obligasi) yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia berdasarkan dengan prinsip syariah. Surat Berharga Syariah adalah sekuritas di pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Penerbitan surat berharga syariah yang dilakukan oleh suatu bank akan membedakan tingkat pengungkapan sosial antara bank yang menerbitkan surat berharga syariah dengan yang tidak melakukan penerbitan surat berharga. Untuk itu penelitian ini diukur berdasarkan pada jumlah jenis surat berharga syariah yang dimiliki dengan memberikan nilai, dimana:

- a. 0 jika bank tidak memiliki surat berharga syariah
- b. 1 jika bank memiliki satu jenis surat berharga syariah
- c. 2 jika bank memiliki dua jenis surat berharga syariah
- d. 3 jika bank memiliki tiga jenis surat berharga syariah

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Y)	Indeks ISR yang mengacu pada Othman et. al (2010) dalam Mutmainah (2016)	Rasio
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS (PTDPS) (X ₁)	Nilai komposit hasil <i>Self Assessment</i> pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS	Interval
Kepatuhan Syariah (KS) (X ₂)	Nilai komposit hasil <i>Self Assessment</i> pelaksanaan prinsip syariah	Interval

	dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	
Profitabilitas (PROFIT) (X ₃)	Earnings After Interest and Tax, Total Asset	Rasio
Ukuran Perusahaan (SIZE) (X ₄)	Natural Logaritma dari total aset	Rasio
Surat Berharga Syariah (SBS) (X ₅)	Jumlah surat berharga syariah yang dimiliki oleh suatu bank	Interval

1.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012, hlmn. 115). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 12 Bank. (www.ojk.go.id)

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Situs Web
1	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia	http://www.bankmuamalat.co.id
2	BVS=	PT Bank Victoria Syariah	http://www.bankvictoriasyariah.co.id
3	BRIS	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	http://www.brisyariah.co.id

4	BJBS=	PT Bank Jabar Banten Syariah	http://www.bjbsyariah.co.id
5	BNIS	PT Bank Negara Indonesia Syariah	http://www.bnisyariah.co.id
6	BSM	PT Bank Syariah Mandiri	http://www.syariahmandiri.co.id
7	BMS	PT Bank Syariah Mega Indonesia	http://www.megasyariah.co.id
8	BPS	PT Bank Panin Syariah	http://www.paninbanksyariah.co.id
9	BSB	PT Bank Syariah Bukopin	http://www.syariahbukopin.co.id
10	BCAS	PT Bank BCA Syariah	http://www.bcasyariah.co.id
11	MBSI=	PT Maybank Syariah Indonesia	http://www.maybanksyariah.co.id
12	BTPNS =	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	http://www.btpnsyariah.co.id

1.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). (Sugiyono, 2012, hlmn 116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dimana tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggotapopulasi. Jenis teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlmn 122). Teknik *purposive sampling* ini digunakan karena terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi dan mendukung pengolahan data penelitian.

Kriteria bank dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2015 serta mempunyai data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Data purposive sampling

Kategori	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK 2012-2015		12
Bank Umum Syariah yang mempublikasikan annual report pada tahun 2012-2015	(1)	
Bank Umum Syariah yang mempublikasikan Laporan GCG atau mencantumkan hasil Self Assessment GCG	(3)	
Sample Bank Umum Syariah		8
Periode Penelitian (Tahun)		4
Jumlah Sampel Data Penelitian		32

Berdasarkan tabel 3.5 maka Bank Umum Syariah yang menjadi Sampel, yaitu

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Situs Web
1	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia	http://www.bankmuamalat.co.id
3	BRIS	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	http://www.brisyariah.co.id
5	BNIS	PT Bank Negara Indonesia	http://www.bnisyariah.co.id

		Syariah	
6	BSM	PT Bank Syariah Mandiri	http://www.syariahmandiri.co.id
7	BMS	PT Bank Syariah Mega Indonesia	http://www.megasyariah.co.id
8	BPS	PT Bank Panin Syariah	http://www.paninbanksyariah.co .id
9	BSB	PT Bank Syariah Bukopin	http://www.syariahbukopin.co.id
10	BCAS	PT Bank BCA Syariah	http://www.bcasyariah.co.id

1.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, untuk mengetahui data dari subjek penelitian. Dengan menganalisis dokumen, peneliti mengumpulkan dokumen berupa *annual report* dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dari laporan keuangan publikasi di situs resmi bank yang bersangkutan. Berikut adalah sumber data yang peneliti gunakan.

Tabel 3.7

Sumber Data Penelitian

Variabel	Sumber data
<i>Islamic Social Reporting</i> (Y)	Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) yang diakses melalui situs resmi bank yang bersangkutan
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS (X ₁)	Nilai komposit hasil <i>self assessment</i> pelaksanaan GCG pada Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) yang diakses melalui situs resmi bank yang bersangkutan
Kepatuhan Syariah (X ₂)	Nilai komposit hasil <i>self assessment</i> pelaksanaan GCG pada Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) yang diakses melalui situs resmi bank yang bersangkutan
Profitabilitas (X ₃)	Laporan posisi keuangan pada Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) yang diakses melalui situs resmi bank yang bersangkutan
Ukuran Perusahaan (X ₄)	Laporan posisi keuangan pada

	Laporan Tahunan(<i>Annual Report</i>) yang diakses melalui situs resmi bank yang bersangkutan
Surat Berharga Syariah (X ₅)	Laporan Tahunan(<i>Annual Report</i>) yang diakses melalui situs resmi bank yang bersangkutan

1.2.5 Teknik Analisis Data

1.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi terhadap populasi. (Nuryaman & Veronica, 2006, hlm. 118). Statistik dekkriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum. (Imam Ghazali, 2011,hlm.9 dalam Istianti, 2015)

1.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* pengolah data statistik yaitu *Eviews* versi 8.0.

Menurut Winarno (2015, hlm. 9) menyatakan bahwa data panel merupakan gabungan antara *cross section* (seksi silang) dan *time series* (runtut waktu) yang akan membentuk data panel dan data *pool*.

Menurut Wibono, 2005 (dalam Mergasari 2015) menyatakan bahwa keunggulan data panel adalah sebagai berikut :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode ini akan menghasilkan tingginya jumlah observasi.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif dan kolinearitas (multikol) antara data semakin

berkurang. Derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat memperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Selain itu data panel juga dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin timbul oleh agregasi data.

Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

Keterangan:

\bar{Y} = *Islamic Social Reporting*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Variabel Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Kepatuhan Syariah

b_3 = Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas

b_4 = Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

b_5 = Koefisien Regresi Variabel Surat Berharga Syariah

X_1 = Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS

X_2 = Kepatuhan Syariah

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Ukuran Perusahaan

X_5 = Surat Berharga Syariah

t = Waktu

i = Perusahaan

e = *Error term*

(Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 276)

Dalam membuat regresi data panel, dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 276) metode ini merupakan yang paling sederhana. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model common effects dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

(Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 279)

Di mana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit cross section dapat dilakukan.

2. Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 277) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

(Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 279)

3. Metode *Random Effects (Random Effect Model/REM)*

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 277) metode *Random Effect* akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin

saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan demikian, persamaan model *random effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}$$

(Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 280)

3.2.5.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yangtelah dijelaskan diatas selanjutnya akan ditentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel. Secara formal terdapat dua macam pengujian yang dapat digunakan, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.

1. Uji Chow atau uji statistik F

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model PLS dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dapat dilakukan dengan uji statistik F. Hipotesis nol yang digunakan adalah intersep dan slope itu sama. Adapun uji F statistik menurut Rohmana (2010, hlm. 241) sebagai berikut

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{RSS_1 - RSS_2}{n} - 1}{RSS_2 / ((nT - n - k))}$$

Kriteria penilaian uji F adalah jika p-value > 5% maka Ho diterima jika p-value < 5% Ho ditolak (Rohmana, 2010, hlm. 242)

Ho: Model mengikuti PLS

Ha: Model mengikuti FEM

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model fixed effect lebih baik dari model random effect. Dengan mengetahui kriteria Wald nilai statistik Hausman ini akan mengikuti distribusi Chi-square sebagai berikut :

$$W = X^2[K] = [\beta\beta_{GLS}] \sum^{-1} [\beta - \beta_{GLS}]$$

Statistik uji hausman ini Hipotesis nol ditolak jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritis statistik chi-square. Hal ini berarti model yang tepat adalah model FEM.

Kriteria penilaian uji hausman adalah jika p-value > 5% maka Ho diterima dan jika p-value < 5% maka Ho ditolak. (Rohmana, 2010, hlm. 245)

Ho : Model mengikuti *random*

Ha : Model mengikuti FEM

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sujarweni (2014, hlm. 62) mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membuat Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel yang diteliti. Untuk keperluan analisis statistik, hipotesisnya berpasangan dengan hipotesis nol. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melalui hipotesis statistik berikut.

Hipotesis 1

H_{0-1} : $\beta_1 = 0$ Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

H_{a-1} : $\beta_1 \neq 0$ Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hipotesis 2

H_{0-2} : $\beta_2 = 0$ Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

H_{a-2} : $\beta_2 \neq 0$ Kepatuhan Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hipotesis 3

H_{0-3} : $\beta_2 = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

H_{a-3} : $\beta_2 \neq 0$ Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hipotesis 4

H_{0-4} : $\beta_4 = 0$ Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

H_{a-4} : $\beta_4 \neq 0$ Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hipotesis 5

H_{0-5} : $\beta_5 = 0$ Surat Berharga Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

H_{a-5} : $\beta_5 \neq 0$ Surat Berharga Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

3.2.5.3.1 Uji Keberartian Regresi dengan uji t

Uji signifikan koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik t (*student t*). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t statistik dapat dicari dengan rumus:

$$t - \text{hit} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_i}{\text{Standar Deviasi } b_i}$$

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel dengan kriteria uji adalah:

Jika $t - \text{hit} > t$ tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 ditolak

Jika $t - \text{hit} < t$ tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 diterima

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2014, hlm. 21) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

$$R^2 = \frac{\sum \hat{Y}_i^2}{\sum Y_i^2}$$

